



Penyediaan Tempat Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilahan Sampah SMAN 1 Wolo

¹Wahdan Alfian, ¹Musdalifa, ²Dilla, ²Nurul Fadillah Slamet, ³Putri Mawar, ⁴Sri Asriani, ⁵Dian Permana

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Sembilanbelas Kolaka, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sembilanbelas Kolaka, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sembilanbelas Kolaka, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Sembilanbelas Kolaka, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sembilanbelas Kolaka, Indonesia

asopermana@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 25 th February 2026 Revised: 9 th April 2026 Published: 6 th May 2026	<i>The increase in activities within the school environment has led to a rise in the amount of waste generated each day. However, students' awareness of waste segregation remains relatively low, which negatively affects the cleanliness and comfort of the school environment. The School Field Practice Program (PLP) at SMAN 1 Wolo implemented an initiative to provide separate waste bins for organic and inorganic waste as an effort to enhance students' awareness and responsibility in waste management. The method used in this program involved direct observation to identify sanitation needs at several strategic locations within the school. Subsequently, waste bins were prepared and placed according to waste type. The results of the program indicate an improvement in students' environmental awareness and a reduction in littering behavior. This program contributed to creating a cleaner, more orderly, and more comfortable school environment for all members of SMAN 1 Wolo.</i>
Keywords: Waste Segregation, School Field Practice Program (PLP), Waste Bins, SMAN 1 Wolo	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 25 Februari 2026 Direvisi: 9 April 2026 Dipublikasi: 6 Mei 2026	Peningkatan aktivitas di lingkungan sekolah menyebabkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Namun, tingkat kesadaran siswa terhadap pemilahan sampah masih tergolong rendah sehingga berdampak pada kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Wolo melaksanakan kegiatan penyediaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik sebagai upaya meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab siswa dalam pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung guna mengidentifikasi kebutuhan kebersihan pada beberapa lokasi strategis di sekolah. Selanjutnya, tempat sampah disiapkan dan ditempatkan sesuai dengan jenis sampahnya. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan serta berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah SMAN 1 Wolo yang lebih bersih, tertib, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.
Kata kunci Pemilahan, PLP, Tempat Sampah; SMAN 1 Wolo	

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya aktivitas manusia, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai ruang publik yang dihuni oleh banyak individu setiap hari menghasilkan berbagai jenis sampah, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan kemasan sekali pakai (Anisa et al., 2025). Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain menurunnya kebersihan lingkungan, munculnya bau tidak sedap, berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit, serta berkurangnya kenyamanan dalam proses pembelajaran (Rido et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif.

Salah satu langkah awal dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, khususnya antara sampah organik dan anorganik (Lilis, 2025). Sampah organik umumnya berasal dari bahan alami yang mudah terurai, seperti sisa makanan dan daun kering, sedangkan sampah anorganik berasal dari bahan yang sulit terurai, seperti plastik, kaca, dan logam (Arnis et al., 2025). Pemilahan sampah memiliki peran penting karena mempermudah proses pengolahan lanjutan, seperti pengomposan untuk sampah organik maupun daur ulang untuk sampah anorganik (Yulistina et al., 2023). Namun demikian, praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah sering kali belum berjalan optimal akibat rendahnya kesadaran dan kebiasaan siswa dalam membuang sampah sesuai jenisnya (Kasman et al., 2025).

Rendahnya kesadaran pemilahan sampah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung (Ahmad et al., 2025). Di banyak sekolah, tempat sampah yang tersedia masih bersifat umum tanpa pemisahan jenis sampah, sehingga siswa cenderung membuang sampah secara campuran. Kondisi ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan yang kurang peduli terhadap lingkungan (Ummu et al., 2025). Padahal, pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah sangat penting dalam membangun karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Nadivia et al., 2025).

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan (Pratiwi dan Nugroho, 2021). Pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pembelajaran langsung (*experiential learning*), yaitu dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Veni et al., 2025). Penyediaan tempat sampah terpisah merupakan salah satu bentuk intervensi sederhana namun efektif untuk menumbuhkan kebiasaan memilah sampah (Susanti et al., 2020). Melalui fasilitas yang jelas, mudah diakses, dan dilengkapi dengan penandaan jenis sampah, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan (Azalia et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian sebelumnya lebih menekankan pada aspek edukasi dan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sementara kajian yang menyoroti peran penyediaan fasilitas fisik sebagai media pembelajaran langsung masih terbatas. Selain itu, pengabdian yang mengkaji secara kontekstual bagaimana penyediaan tempat sampah terpisah dapat memengaruhi perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah tertentu, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, belum banyak dilakukan. Di sisi lain, pendekatan yang digunakan dalam pengabdian terdahulu cenderung berorientasi pada pengukuran hasil, sehingga belum menggambarkan secara mendalam proses terbentuknya kesadaran dan kebiasaan siswa dalam memilah sampah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengisi kesenjangan tersebut dengan menekankan pada peran fasilitas sebagai

media pembelajaran kontekstual sekaligus melihat proses perubahan perilaku siswa secara deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana penyediaan tempat sampah terpisah dapat meningkatkan kesadaran pemilahan sampah siswa di SMAN 1 Wolo, dengan tujuan kegiatan yaitu mendeskripsikan peran penyediaan tempat sampah terpisah dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan siswa dalam memilah sampah di lingkungan sekolah.

Program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai bagian dari kegiatan akademik mahasiswa kependidikan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya melaksanakan praktik pembelajaran, tetapi juga berperan dalam kegiatan pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik di SMAN 1 Wolo.

Kegiatan ini diawali dengan observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan sekolah serta menentukan lokasi strategis yang membutuhkan fasilitas tempat sampah. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan penyediaan dan penempatan tempat sampah sesuai jenisnya agar mudah dijangkau oleh siswa. Selain sebagai sarana kebersihan, keberadaan tempat sampah terpisah juga berfungsi sebagai media edukasi yang mendorong perubahan perilaku siswa secara bertahap menuju kebiasaan memilah sampah.

Melalui penyediaan fasilitas tersebut, diharapkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah dapat meningkat, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih, tertib, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di SMAN 1 Wolo. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak fisik berupa tersedianya sarana kebersihan, tetapi juga memberikan dampak edukatif dalam pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah dilakukan sebagai bagian kegiatan PLP mahasiswa yang dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di SMAN 1 Wolo. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan serta perubahan kesadaran siswa dalam memilah sampah setelah dilakukan intervensi berupa penyediaan tempat sampah terpisah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Kegiatan penyediaan tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran pemilahan sampah di SMAN 1 Wolo dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar program dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan SMAN 1 Wolo. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi kebersihan sekolah, kebiasaan siswa dalam membuang sampah, serta ketersediaan sarana tempat sampah yang telah ada. Pada tahap ini dilakukan pengamatan di beberapa lokasi strategis seperti ruang kelas, halaman sekolah, kantin, dan area berkumpul siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar tempat sampah belum dipisahkan berdasarkan jenis sampah, sehingga diperlukan penyediaan fasilitas pemilahan sampah.

2. Tahap Perencanaan Program
Berdasarkan hasil observasi, dilakukan perencanaan kegiatan yang meliputi penentuan jumlah tempat sampah yang dibutuhkan, jenis tempat sampah yang digunakan, serta lokasi penempatannya. Tempat sampah dirancang dalam dua kategori, yaitu tempat sampah organik dan anorganik, yang dilengkapi dengan label atau penanda yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna memperoleh persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaan program.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap ini dilakukan penyediaan dan penempatan tempat sampah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tempat sampah ditempatkan pada titik-titik strategis yang mudah dijangkau oleh siswa untuk mendorong penggunaan secara optimal. Bersamaan dengan pemasangan tempat sampah, dilakukan sosialisasi singkat kepada siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah, perbedaan sampah organik dan anorganik, serta cara penggunaan tempat sampah yang benar.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring untuk mengamati perubahan perilaku siswa dalam membuang dan memilah sampah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat kebersihan lingkungan sekolah dan penggunaan tempat sampah oleh siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program serta menjadi bahan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah.

Melalui tahapan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan penyediaan tempat sampah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penyediaan sarana kebersihan, tetapi juga sebagai upaya edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah terpisah di SMAN 1 Wolo memberikan dampak positif terhadap kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta perubahan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan observasi, penyediaan fasilitas, sosialisasi, hingga monitoring penggunaan tempat sampah oleh siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertata dan nyaman.

1. Hasil Berdasarkan Tahap Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap observasi awal, ditemukan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan SMAN 1 Wolo belum berjalan optimal. Sampah organik dan anorganik masih tercampur dalam satu tempat, serta masih terdapat kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan utama sekolah, yaitu penyediaan tempat sampah yang terpisah berdasarkan jenis sampah.

Temuan pada tahap ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya pada perilaku siswa, tetapi juga pada keterbatasan fasilitas pendukung di SMAN 1 Wolo. Oleh karena itu, observasi berperan penting dalam memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Hasil Berdasarkan Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya disepakati untuk menentukan jumlah dan lokasi tempat sampah secara tepat di SMAN 1 Wolo. Penempatan tempat sampah di titik-titik strategis seperti area kelas, kantin, dan halaman sekolah terbukti efektif meningkatkan

aksesibilitas siswa terhadap fasilitas kebersihan. Labelisasi tempat sampah organik dan anorganik yang dirancang pada tahap perencanaan juga membantu siswa memahami fungsi masing-masing tempat sampah.

Kesesuaian antara perencanaan dan kebutuhan lapangan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi program, karena fasilitas yang disediakan benar-benar menjawab permasalahan yang ada.

3. Hasil Berdasarkan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahap yakni pembelian bahan baku, pemotongan bahan, pengecatan dan perakitan. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan mahasiswa saat berembuk untuk membeli bahan baku yang akan digunakan seperti kayu, paku, cat dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan persiapan pembelian bahan baku

Selanjutnya adalah memotong bahan kayu yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah yang dibantu oleh siswa SMAN 1 Wolo. Pemotongan Kayu sebagai penyangga tempat sampah & patokan petunjuk tempat sampah organik dan anorganik, selanjutnya dilakukan pemasangan setiap sisi-sisi yang akan menyanggah tempat sampah tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Pemotongan bahan baku

Tahapan berikutnya adalah pengecatan dan merakit kayu yang telah dikerjakan sebelumnya (Gambar 3). Pengecatan kayu penyangga dengan warna biru langit, dan pemasangan kawat ram tempat sampah terdiri dari dua bak yang berwarna hijau sedangkan petunjuk arahnya berwarna putih. Setelah itu proses pemasangan petunjuk arah antara bagian tempat sampah organik dan anorganik sebagai penanda agar siswa mengetahui antar tempat sampah organik dan anorganik.



Gambar 3. Pengecatan dan Perakitan Tempat Sampah

Penyediaan dan pemasangan tempat sampah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sosialisasi singkat mengenai pemilahan sampah yang diberikan kepada siswa SMAN 1 Wolo turut memperkuat fungsi edukatif dari kegiatan ini. Setelah pelaksanaan, terlihat adanya perubahan perilaku siswa, ditandai dengan mulai terbiasanya siswa membuang sampah sesuai jenisnya serta berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penyediaan fasilitas fisik dan edukasi langsung mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap. Metode pelaksanaan yang melibatkan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyediaan tempat sampah terpisah dalam Program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Wolo telah dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penyediaan tempat sampah organik dan anorganik di lokasi strategis sekolah terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam memilah sampah serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Ketersediaan fasilitas yang memadai, disertai sosialisasi dan pengamatan berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, tertib, dan nyaman sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain memberikan manfaat secara fisik melalui peningkatan kebersihan, program ini juga berperan sebagai media edukasi dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan kepada siswa SMAN 1 Wolo.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah SMAN 1 Wolo atas kesediaannya untuk menjad lokasi PLP dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad F.S, Eva S., Khalishah S., Nisa N.K., Albi A., & Tenny S. (2025). Strategi edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa SDN Darmaga I. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(5), 1-11.

- Anisa S, Maulia O., Erik S., Ade N., & Hasanah E. (2025). Sosialisasi pengelolaan sampah dan penyediaan tempat sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 23-35.
- Arnis H., Ihsyani T., Fadlan A., Raifa, Abdurrahman K., dkk. (2025). Edukasi lingkungan: plang sampah berbasis waktu terurai hingga 450 tahun di kelurahan tanjung permai. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 842-851.
- Azalia F.Y., Fatmawati R., Demson W., & Apolos M.H.J. (2024). Program pengadaan tempat sampah di kelurahan klawuyuk dan sekolah dasar islam terpadu daarul fikri cendekia. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2), 552-558.
- Kasman E., Adityawarman H., Zuhendri, & Etika Y. (2025). Peningkatan kesadaran siswa melalui program daur ulang sampah di lingkungan sekolah. *Journal of Community Sustainability*, 2(2), 119-127.
- Lilis W. (2025). Penyediaan tempat sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih di desa aikmel utara, kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 3(3), 106-109.
- Nadivia N.S., Annisa N.A., Anisa W.H., Elsa D.F., Choiratun N., et al. (2025) Strategi peningkatan kesadaran pemilahan sampah melalui penyediaan fasilitas terkategori di SMP negeri 7 magelang, jawa tengah, Indonesia. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 117-124.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2021). Evaluasi program pemilahan sampah di sekolah menengah atas: Studi kasus SMA negeri 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 45–56.
- Rido S., Rudi N., Raya M.F., Ajeng M., Hana N., dkk. (2025). Tempat sampah pilah untuk pengelolaan sampah di desa tanggulun timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4694-4702.
- Susanti, L., Widyaningsih, T. S., & Nugraheni, D. (2020). Efektivitas program pemilahan sampah di sekolah dasar: Studi di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 45–52.
- Ummu K., Asri Y., Mely, & Abu B. (2025). Pengadaan tempat sampah untuk lingkungan sekolah sehat mahasiswa KKN-DIK universitas muhammadiyah di MIS muhammadiyah parambambe, 1(3), 180-186.
- Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman, & Ayu Fitri. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
- Veni F., Alsa S., Aida R., Kholilatul U., Nurul P., dkk. (2025). Sosialisasi pemilahan sampah dan penyediaan tempat sampah pada siswasekolah di salah satu SMK di ciruas serang banten. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 12(1), 14-20.